

BAB V

KESIMPULAN

Kampung Mahmud merupakan kampung adat yang terletak di Kecamatan Margaasih, Desa Mekarrahayu, Kabupaten Bandung. Kampung tersebut adalah kampung yang memiliki suatu adat dan tradisi yang diturunkan oleh para leluhurnya dan masih dikerjakan sampai saat ini. Kampung Mahmud dipimpin oleh seorang *sesepuh*, yang dipilih secara turun temurun, selain itu adanya seorang juru kunci makam keramat yang bertugas untuk mengatur dan mengurus makam di Kampung Mahmud. Pada hakekatnya, masyarakat Kampung Mahmud sangat percaya kepada Karuhun atau leluhurnya. Kepercayaan mereka terhadap keberadaan karuhun melahirkan budaya spiritual yang cukup kental dalam kehidupan masyarakat kampung Mahmud. Masyarakat kampung Mahmud begitu mencintai dan menghormati karuhunnya. Sebagai bukti penghargaan dan penghormatan mereka adalah dengan mengikuti dan mematuhi apa yang telah digariskan oleh karuhunnya selain memelihara makamnya dengan baik dan menziarahinya.

Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa membaur dengan kepercayaan terhadap Karuhun. Situasi demikian berpengaruh pula pada masyarakat luar di sekelilingnya dan masih terlihat dan melekat dalam setiap gerak kehidupannya. Hal itu tampak pada banyaknya pendatang yang bermaksud ziarah ke makam yang ada di Kampung Mahmud, dengan maksud-maksud tertentu. Para peziarah itu, selain berdoa dan bersyukur kepada Tuhan, juga tak lupa berdoa dan berharap kepada karuhun

dengan meminta berkah keselamatan. Selain berziarah, mereka juga memiliki pantangan yang harus ditaati seperti melarang penduduk membuat sumur, rumah yang dibangun harus tanpa tembok, dan kaca, melarang penduduk memelihara ternak angsa dan kambing, atau memiliki dan membunyikan gong.

Sistem mata pencaharian di Kampung Mahmud pada tahun 1980 an hampir seluruh warga berprofesi sebagai petani, namun dalam perkembangannya pada tahun 1985 di kampung ini muncul mata pencaharian baru, salah satu pengaruhnya adalah banyaknya pengunjung atau peziarah yang datang dari luar kampung, sehingga adanya penduduk yang membuka warung-warung di sekitar makam dan munculnya sebuah inovasi dalam masyarakat yaitu timbul sebuah industri rumah tangga tepatnya industri meubel dan telah memberikan kontribusi terhadap perubahan sosial ekonomi di Kampung Mahmud.

Faktor ekonomi menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan taraf kehidupan terutama dalam hal pemenuhan hidup sehari-hari. Kehidupan ekonomi seseorang sangat mempengaruhi kehidupan sosialnya karena cukup wajar jika seseorang menginginkan kehidupan yang lebih baik dalam aspek sosial, oleh karena itu seseorang akan selalu berusaha untuk meningkatkan taraf hidupnya dalam bidang ekonomi.

Hubungan antara tradisi dan pengaruh industrialisasi terlihat dalam kehidupan warga Kampung Mahmud. Pemilik industri rumah tangga yang ada di Kampung Mahmud tidak lupa akan tradisi yang diajarkan oleh para leluhurnya, terutama dengan memelihara hidup sederhana dan menjauhkan sikap atau rasa sombong dalam

berbagai hal seperti memiliki rumah yang terbuat dari bambu dan kayu serta tetap menjaga silaturahmi dengan warga lainnya.

